

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang**

Persilangan domba lokal dengan domba import telah banyak dilakukan di Indonesia, namun hasilnya belum memuaskan bagi para peternak. sebab terjadinya hal ini adalah persilangan yang dilakukan belum memiliki arah serta informasi yang jelas. Selain itu adanya interaksi genetik dan lingkungan menyebabkan ternak unggul di daerah asalnya belum tentu dapat beradaptasi dan unggul di daerah baru.

Meningkatnya jumlah penduduk akan berdampak terhadap peningkatan kebutuhan daging, salah satunya kebutuhan akan daging domba. Upaya yang harus dilakukan dalam mencukupi kebutuhan daging yakni dengan memperbanyak populasi serta meningkatkan kualitas bibit ternak. Edi (2020) melaporkan bahwa Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi penduduk Indonesia perlu pengembangan peternakan yang tepat. Salah satu sub sektor peternakan yang dapat mendukung asupan protein hewani dari daging adalah peternakan ruminansia. Domba adalah salah satu ternak penghasil daging potensial yang saat ini disukai oleh masyarakat Jawa Timur, terutama dalam mensuplai kebutuhan qurban dan acara keagamaan lainnya. Upaya meningkatkan populasi domba salah satunya melalui program persilangan dengan domba unggul. Penggunaan pejantan domba unggul sangat memungkinkan dilakukan untuk dikawinkan dengan domba betina lokal dalam jumlah yang banyak.

Domba Dorper merupakan salah satu domba penghasil daging unggul. Domba ini hasil persilangan dua bangsa antara domba Dorset dan domba Persia. Domba Dorper yang dikembangkan di Peternakan Burja Malang didatangkan dari Australia. Penggunaan pejantan domba Dorper digunakan untuk disilangkan dengan domba betina lokal dengan tujuan untuk menghasilkan anakan (turunan) domba pedaging. Ciri-ciri domba Dorper adalah pada bagian kepala sampai leher berwarna hitam, dari leher sampai ekor berwarna putih, memiliki rambut yang tipis, tidak memiliki tanduk, daya reproduksi yang bagus dan memiliki ketahanan tubuh yang bagus. Domba lokal adalah domba yang sudah lama dikembangbiakan di

Indonesia karena domba lokal mempunyai berbagai kelebihan yaitu memiliki tingkat berproduksi yang baik dan dapat beradaptasi dengan cuaca yang ada di Indonesia, domba lokal memiliki ciri-ciri diantaranya adalah memiliki telinga kecil, bermuka cembung, tidak memiliki tanduk, berwarna putih.

Domba Dorper memiliki beberapa kelebihan, Cloete dkk (2000) melaporkan bahwa domba dorper memiliki kemampuan untuk mempertahankan tingkat produksi diberbagai kondisi cuaca, Mohammed dkk (2018) menyatakan bahwa daging domba Dorper lebih baik jika dibandingkan dengan domba lainnya. Budai dkk (2013) menyatakan bahwa domba Dorper mudah beradaptasi dengan lingkungan. Lakew dkk (2014) menyatakan bahwa saat beranak, persilangan dari domba Dorper memiliki badan yang lebih berat dibandingkan domba lokal.

Informasi mengenai hasil persilangan domba dorper dan domba lokal belum banyak diketahui, sehingga studi ini dipandang layak untuk dilakukan agar memperoleh informasi dan data penting seperti ukuran tubuh domba hasil persilangan diatas.

## **1.2 Rumusan masalah**

- 1 Bagaimanakah ukuran tubuh pejantan Domba Dorper dan Betina Domba Lokal?
- 2 Bagaimanakah ukuran tubuh domba hasil persilangan Domba Dorper dan Domba Lokal?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### 1.3.1 Tujuan

- 1 Untuk mengetahui ukuran tubuh pejantan Domba Dorper dan Domba Lokal.
- 2 Untuk mengetahui ukuran tubuh domba hasil persilangan Domba Dorper dan Domba Lokal.
- 3 Untuk membandingkan kesesuaian ukuran tubuh domba hasil persilangan Domba Dorper dan Domba lokal yang ada di Indonesia

#### 1.3.2 Manfaat

- 1 Sebagai sumber informasi mengenai ukuran tubuh domba hasil persilangan Domba Dorper dan Domba Lokal.
- 2 Sebagai sumber informasi bagi para pembibit domba yang akan mengembangkan hasil persilangan Domba Dorper sebagai domba pedaging.